

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAK AYAM BROILER DENGAN SISTEM MANDIRI MILIK BAPAK MUCTHAR DJAKARIA DI KELURAHAN KAMBAJAWA

¹Asmisari Danga Kori, ²I Made Adi Sudarma*, ³Iven Patu Sirappa

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
*Corresponding Author: made@unkriswina.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the income of broiler breeders with an independent system in the Kambajawa village. The case study was conducted on Mr. Muchtar Djakaria's broiler farm. The research was conducted for 2 months, from June to July 2023. The research variables taken included fixed costs, variable costs, revenue, income, R/C ratio, and B/C ratio. The data obtained were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the business income of broiler chickens on Mr. Muchtar Djakaria's farm was IDR 38,338,400 per year or the equivalent of IDR 3,194,866 per month. Broiler chicken farming is feasible to run with an R/C ratio of 1.49 and a B/C ratio of 0.49.

Keywords: *Broiler chickens, costs, receipts, income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak usaha ayam broiler sistem mandiri di kelurahan KAMBAJAWA. Studi kasus dilakukan pada peternakan ayam broiler milik Bapak Muchtar Djakaria. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Juni hingga Juli 2023. Variabel penelitian yang diambil meliputi biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, dan B/C ratio. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ayam broiler di peternakan milik Bapak Muchtar Djakaria sebesar Rp 38.338.400 per tahun atau setara Rp 3.194.866 per bulan. Usaha peternakan ayam Broiler ini layak untuk dijalankan dengan nilai R/C ratio 1,49 dan nilai B/C ratio 0,49.

Kata kunci: Ayam broiler, biaya, penerimaan, pendapatan

PENDAHULUAN

Usaha peternakan berperan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Usaha peternakan tersebut menjadi salah satu bidang yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan berpotensi sebagai penggerak roda perekonomian bangsa. Usaha peternakan terlebih mampu meningkatkan perekonomian dan juga meningkatkan *income* (pendapatan) masyarakat desa (Sutawi, 2017). Minat akan daging ayam broiler sebagai ayam konsumsi menjadikan peluang usaha yang menguntungkan, di lain sisi usaha ayam broiler tidak lepas dari berbagai masalah yang sering terjadi di peternakan ayam broiler.

Namun, dalam suatu usaha tidak lepas dari bagian masalah/kendala. Masalah yang sering terjadi dalam usaha ternak broiler adalah pada bagian produksi dan pendapatan. Pada produksi, masalah yang sering terjadi dapat dilihat dari tingkat kematian yang disebabkan dari berbagai sumber, tingkat kematian tertinggi terjadi pada minggu pertama pemeliharaan angka kematian bisa dilihat pada saat ayam berumur 1-3 hari. Pada bagian pendapatan masalah yang sering terjadi yaitu, permintaan pasar menurun, kurang menguasai teknologi, harga pakan naik dan naik turunnya tingkat harga jual.

Perkembangan usaha peternakan ayam pedaging di Indonesia yang lebih mengarah kepada usaha komersial, ini

terlihat dari sistem pemeliharaan yang semakin modern dan terpacu oleh tuntutan masyarakat akan protein hewani. Daging merupakan salah satu sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Keadaan ini merupakan dampak positif dari meningkatnya pendapatan masyarakat dan pendidikan yang mengarah pada kesadaran masyarakat akan produk yang bergizi tinggi, serta bertambahnya skala konsumen. Peternakan ayam broiler merupakan salah satu sektor peternakan yang menghasilkan bahan pangan hewani yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Perkembangan genetik ayam broiler semakin pesat, sehingga ayam broiler tidak lagi dipotong pada saat umur 35 hari tetapi lebih cepat yaitu 29 hari. Broiler adalah ayam ras yang sengaja dibibitkan dan dikembangkan untuk menghasilkan daging yang cepat dibanding unggas lainnya. Pertumbuhan broiler yang cepat perlu didukung dengan penyediaan zat-zat makanan yang diperlukan sehingga mampu mengoptimalkan penambahan bobot badan, dan konversi ransum (Rasyaf, 2008.)

Usaha peternakan ayam broiler awalnya hanya merupakan peternakan keluarga (peternakan rakyat). Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. David (2013) menyatakan bahwa ayam broiler, hanya dengan waktu pemeliharaan 4 sampai 6 minggu sudah bisa dilakukan pemanenan dengan kisaran bobot badan 1,3 hingga 1,8 kg/ekor.

Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 – 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya

penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*) yang memproduksi berbagai jenis strain. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler di peternakan ayam broiler milik Bapak Muchtar Djakaria Kelurahan Kambajawa.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Juni sampai Juli tahun 2023 di Kecamatan Kota Waingapu, di Kabupaten Sumba Timur. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposif Sampling*) dengan pertimbangan sebagai berikut; Pertama, kecamatan Kota Waingapu yang akan dijadikan tempat penelitian merupakan sebagai tempat yang baik dalam proses usaha peternakan ayam broiler karena daerah tersebut memiliki daerah peternakan dalam suatu usaha ternak ayam broiler yang cukup tinggi dan dapat memenuhi faktor - faktor produksi. Kedua, kecamatan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian merupakan daerah yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan alat transportasi. Ketiga, kecamatan yang akan dijadikan tempat penelitian merupakan daerah yang dekat dengan daerah pengembangan usaha oleh masyarakat dan akan dijadikan sebagai lokasi penelitian tersebut. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Muchtar Djakaria di Kelurahan Kambajawa terdapat beberapa usaha peternakan Ayam Broiler (peternak mandiri) baik yang sudah cukup lama berdiri maupun usaha ternak yang masih terbilang baru dalam pemeliharaan ternak broiler.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan untuk menghitung pendapatan usaha, dan

kelayakan usaha (R/C dan B/C) menggunakan aplikasi MS Excel. Adapun cara menghitung pendapatan yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, dengan rumus seperti yang dituliskan di bawah ini.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = (Keuntungan)

TR = (Total Penerimaan)

TC = (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Ayam Broiler

Produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam masa satu periode pemeliharaan ayam broiler. Biaya tetap yang dikeluarkan peternak Muchtar Djakaria untuk usaha pembesaran

ayam broiler di kelurahan Kambajawa dengan biaya investasi bangunan dan peralatan sebesar Rp. 12.636.000, dimana biaya yang digunakan untuk bangunan kandang ayam sebesar Rp. 8.000.000, peralatan pakan sebesar Rp. 1.188.000, peralatan air minum sebesar Rp. 748.000, dan lampu sebesar Rp. 2.700.000 (Tabel 1).

Berdasarkan hasil penelitian Dapakamang *et al* (2022), Biaya tetap yang dikeluarkan peternak Bapak Aris untuk usaha pembesaran ayam broiler di kelurahan Kambajawa dengan biaya investasi bangunan dan peralatan sebesar Rp. 9.560.000, dimana biaya yang digunakan untuk bangunan kandang ayam sebesar Rp. 5.000.000, pembuatan sumur Bor sebesar Rp. 3.000.000, dan peralatan pakan dan minum sebesar Rp. 1.560.000.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan /Tahun
1	Kandang	1	8.000.000	8.000.000	10	800.000
2	Tempat pakan	22	54.000	1.188.000	5	237.600
3	Tempat minum	22	34.000	748.000	5	149.000
4	Lampu	18	150.000	2.700.000	2	1.300.000
Total Biaya Tetap				12.636.000		2.486.600

Biaya Variabel selama tahun usaha di peternakan Bapak Muchtar Djakaria di kelurahan Kambajawa sebesar Rp. 74.775.000. Biaya variabel digunakan dengan pembelian DOC, pakan, vitamin, listrik dan tenaga kerja berturut-turut sebesar Rp. 23.800.000; Rp. 45.900.000; Rp. 1.275.000; Rp. 2.800.000; dan Rp. 1.000.000, Pembelian DOC sebanyak 17 Box, pakan sebanyak 102 Sak, vitamin sebanyak 34 bungkus, dan 12 kali pengisian token listrik, serta tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan upah sebanyak Rp. 500.000/orang. Penggunaan biaya variabel dalam pemeliharaan ayam broiler yang paling besar adalah biaya pakan sebanyak 61,38% dari total biaya variabel per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian Dapakamang *et al* (2022), Biaya variabel

selama setahun di peternak Aris di Kelurahan Kambajawa sebesar Rp. 221.328.000. Biaya variabel digunakan dengan pembelian DOC, pakan, vitamin, listrik dan tenaga kerja berturut – turut sebesar Rp. 62.400.000, Rp. 132.480.000, Rp. 9.648.000, Rp. 4.800.000, Rp. 12.000.000. Pembelian DOC sebanyak 48 Box, pakan sebanyak 288 Sak, vitamin sebanyak 288 bungkus, listrik 12 kali pengisian token listrik, dan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan upah sebanyak Rp. 500.000/orang, sedangkan hasil penelitian Cahyani (2020), biaya variabel rata – rata yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah sebesar Rp.46.244.900 untuk setiap kali panen.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Biaya/Tahun
1	DOC	17	1.400.000	23.800.000
2	Pakan	102	450.000	45.900.000
3	Vitamin	34	37.500	1.275.000
4	Listrik	12	400.000	2.800.000
5	Tenaga kerja	2	500.000	1.000.000
Total Biaya Variabel				74.775.000

Penerimaan Usaha Ayam Broiler

Berdasarkan Tabel 3, penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Kambajawa sebesar Rp 115.600.000. Penjualan ayam broiler selama periode sebanyak 1.445 ekor dan kematian ayam broiler sebesar 255 ekor, dengan harga Rp 80.000 per ekor (harga rata-ran Rp 40.000/kg bobot badan). Penjualan feses ternak ayam broiler tidak mendapatkan tambahan penerimaan dari usaha pemeliharaan ayam broiler dari usaha Bapak Mucthar Djakaria.

Berdasarkan hasil penelitian Fahrunningsih dan Rinda (2021), penjualan

daging ayam sebesar Rp. 45.000.000 dan penjualan kotoran sebesar Rp. 750.000 sehingga total penerimaan sebesar Rp. 45.750.000. Sedangkan hasil penelitian total penerimaan usaha ayam broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi diperoleh dari hasil penjualan ayam dan hasil penjualan feses. Sementara penjualan feses yang dimaksud meliputi penjualan karung dan kotoran. Adapun total penerimaan usaha ayam broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah Rp. 200.732.930 per periode atau Rp. 1.003.664.650 per tahun

Tabel 3. Penerimaan Usaha Ayam Broiler

Uraian	Jumlah	Harga Satuan Rerataan (Rp)	Total Penerimaan /tahun (Rp)
Penjualan ayam	1445	80.000	115.600.000

Pendapatan Usaha Ayam Broiler

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Adapun besarnya pendapatan peternak di Bapak Mucthar Djakaria dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Total (Rp)/tahun
1	Biaya Total	77.261.600
2	Penerimaan	115.600.000
3	Pendapatan	38.338.400

Berdasarkan Tabel 4, Pendapatan usaha ayam broiler di peternakan milik Bapak Mucthar Djakaria sebesar Rp. 33.338.400/tahun, atau Rp. 3.194.866/bulan. Pendapatan usaha pemeliharaan ayam broiler di peternak Bapak Mucthar Djakaria lebih besar ketimbang pendapatan UMR Kabupaten Sumba Timur yaitu sebesar Rp. 2.123.994. (BPS Sumba Timur tahun 2023). Pendapatan yang diperoleh dari penjumlahan seluruh penerimaan berupa penjualan daging ayam dikurangi biaya variabel dan biaya tetap. Harga jual ternak ayam broiler saat ini sangat bervariasi berdasarkan bobot badan ayam. Saat ini kisaran harga jual ayam mulai dari Rp 35.000/kg hingga Rp 50.000 per kg tergantung ketersediaan ayam di kota Waingapu. Menurut Radandima *et al* (2022) dan Sudarma *et al* (2021) memperlihatkan bahwa nilai keuntungan juga dapat diukur

dari penggunaan pakan pada ternak unggas dimana pakan yang paling efisien yang akan memberikan keuntungan yang paling banyak.

Kelayakan Usaha Ayam Broiler *Revenue per Cost (R/C) Ratio*

Berdasarkan Tabel 5, penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler, biaya total yang dikeluarkan oleh peternak Bapak Mucthar Djakaria selama setahun sebesar Rp 77.261.600, sedangkan penerimaan dari penjualan daging ayam broiler sebesar Rp 115.600.000. Berdasarkan data ini maka nilai R/C ratio pada usaha ayam broiler dapat diperoleh sebesar 1,49. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C lebih besar dari 1 sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian Dapakamang *et al* (2022), penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan pemeliharaan ayam broiler, biaya total yang dikeluarkan oleh peternak bapak Aris Umbu Hina Pari selama setahun sebesar Rp. 222.440.000, sedangkan penerimaan dari penjualan daging ayam broiler sebesar Rp 269.280.000. Nilai R/C ratio pada usaha ayam broiler di kelurahan Kambajawa sebesar 1,211. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C lebih besar dari 1 ($1,211 > 1,00$) sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan menguntungkan

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler

No	Uraian	Nilai
1	R/C	1,49
2	B/C	0,49

Benefit per Cost (B/C) ratio

Rasio pendapatan atas biaya (*B/C Ratio*) adalah perbandingan pendapatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp 38.338.400 sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 77.261.600. Nilai B/C ratio pada usaha ayam broiler di peternakan milik Bapak Mucthar Djakaria sebesar 0,49. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai B/C lebih besar 0 sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan layak.

Berdasarkan hasil penelitian Dapakamang *et al* (2022), rasio keuntungan atas biaya (B/C Ratio) adalah perbandingan pendapatan terhadap biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp. 46.840.000, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 222.440.000. Nilai B/C ratio pada usaha ayam broiler di kelurahan Kambajawa sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa nilai B/C lebih besar ($0,21 > 0$) sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan layak.

KESIMPULAN

Pendapatan usaha ayam broiler di peternakan milik Bapak Mucthar Djakaria sebesar Rp 38.338.400 per tahun atau setara Rp 3.194.866 per bulan. Usaha peternakan ayam Broiler ini layak untuk dijalankan dengan nilai R/C ratio 1,49 dan nilai B/C ratio 0,49.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumba Timur. (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur.
- Cahyani, I. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dapakamang, E. L., Sudarma, I. M. A., & Pari, A. U. H. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Aris Umbu Hina Pari). *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(3), 160-166.
- David, M. 2013. Analisis resiko produksi pada peternakan ayam broiler di

kampung kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Fahrunningsih, R & Rinda Septiningrum. (2021). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut. *Journal of Tropical Animal Research*, 2 (1): 1 - 7

Miâ, A. A., Dua, P., & Rasyid, S. A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(1), 37-43.

Radandima, S. U., Sudirma, I, M. A., & Sirappa, I. P. (2022). PBB, Efisiensi pakan dan IOFC pada penggemukan ternak itik yang diberikan ransum dengan level konsentrat yang berbeda. *Jurnal peternakan (Jurnal of Animal Science)*, 5(3),7-11.

Rasyaf, M. (2008). Panduan beternak ayam pedaging.

Sudarma, I. M. A., Bahasuan, M., & Hambakodu, M. (2021). Pengaruh Substitusi Pakan Komersial Dengan Pakan Konsentrat Buatan Terhadap Performans Itik Umur 2 Minggu. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 188-193.

Sutawi. 20017. Agribisnis Peternakan. Kapita Selekta. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.